

PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK SEBAGAI MEDIA LUKIS DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMK NEGERI 8 SURABAYA

Tintin Kusumowati

S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Email: tintinkusumowati@mhs.unesa.ac.id

Dra. Siti Mutmainah, M.Pd.

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Email: @unesa.ac.id

Abstrak

Sampai saat ini, permasalahan pencemaran sampah plastik masih menjadi perbincangan dikalangan masyarakat hingga sosial media. Semakin berkembangnya teknologi dan informasi, kegiatan peduli lingkungan berubah menjadi sebuah kompetisi dalam menghadapi permasalahan sampah plastik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) Mendeskripsikan proses pembelajaran mata pelajaran seni budaya dengan memanfaatkan sampah plastik sebagai media berkarya lukis oleh peserta didik di SMK Negeri 8 Surabaya; 2) Mendeskripsikan hasil karya peserta didik pada mata pelajaran seni budaya dengan memanfaatkan sampah plastik sebagai media berkarya lukis di SMK Negeri 8 Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, tes keterampilan, wawancara, dokumentasi dan foto. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan serta uji keabsahan data. Hasil dari penelitian ini terkait proses berkarya peserta didik dan hasil karya peserta didik dalam pemanfaatan sampah plastik.

Kata Kunci: Sampah Plastik, Seni Lukis, Pembelajaran Seni Budaya

Abstract

Until now, the problem of plastic waste pollution still be the talk among the community to social media. The development of technology and information, caring environment activities turned into a competition in the face of the waste problem plastic. The purpose of this research is to 1) described subjects the teaching process art and culture by making use of plastic waste as a medium of painting by the work of students from State Vocational Schools 8 Surabaya; 2) described the work of students on the subjects of art and culture by making use of plastic waste as a medium of painting in the work of State Vocational Schools 8 Surabaya. Methods used in this study was a qualitative methodology. The collection of data is collected through observation , a test skill , interview , and a photograph of documentation. Data analysis done by reduction, data , presentation of data the withdrawal of conclusions and test the validity of data. The result of this research related to the process of work students and the work of students in the utilization of plastic waste.

Keywords: Plastic Waste, Art Painting, Learning Arts and Culture

PENDAHULUAN

Berdasarkan *Cable News Network Indonesia* (*CNN Indonesia*), dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 laut Indonesia merupakan penghasil sampah plastik terbesar kedua setelah China. Menurut Tuti Hendrawati, Dirjen Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3 KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan) menjelaskan, bahwa jumlah sampah di Indonesia pada tahun 2019 akan mencapai 68 juta ton dengan 9,52 juta ton merupakan sampah plastik. Dari masalah tersebut, hingga saat ini target

pengurangan melalui kantong plastik berbayar juga dirasa masih belum efektif.

Fakta lain dari dunia pendidikan pada tahun 2018 menyatakan bahwa, “melalui kerja sama dengan Kemendikbud, penanganan limbah plastik akan masuk ke dalam kurikulum sekolah mulai TK hingga SMA.” Hal tersebut dipaparkan oleh Luhut Binsar Panjaitan selaku Menteri Koordinator Bidang Kamaritiman pada saat konferensi pers di Jakarta, 30 November 2018. Dalam arti penanganan sampah plastik sebagai materi tambahan pada mata pelajaran tertentu, bukan dijadikan sebuah mata pelajaran baru. Bagi masyarakat peduli lingkungan,

tentu saja hal tersebut menjadi suatu tindakan positif dan perlu dukungan penuh supaya berjalan maksimal. Menurut peneliti sendiri masalah penanganan sampah plastik memang harus diajarkan terus menerus sejak usia dini.

Sampah plastik sangat mudah dijumpai saat ini terutama di kota-kota besar seperti Surabaya. Kurangnya rasa peduli masyarakat terhadap sampah plastik perlu ditingkatkan melalui edukasi pengelolaan sampah, terutama pada anak-anak sekolah. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa penanganan sampah plastik sangat diperlukan masuk dalam mata pelajaran di sekolah. Menanggapi adanya fakta tersebut, maka peneliti memilih salah satu sekolah kejuruan di Surabaya yaitu SMK Negeri 8 Surabaya sebagai tempat penelitian. Diketahui oleh peneliti bahwa jumlah peserta didik di sekolah tersebut mencapai kurang lebih 1.500 pada tahun 2018/2019.

Diperkirakan jika dalam satu harinya tiap peserta didik membeli satu produk makanan dengan kemasan plastik, tentu saja jumlah sampah yang dihasilkan pada setiap harinya mencapai ribuan. Menurut peneliti melalui penggunaan sampah plastik sebagai media berkarya seni lukis di SMK Negeri 8 Surabaya ini, maka secara tidak langsung peserta didik telah berkontribusi dalam kegiatan menanggulangi sampah plastik di Indonesia. Didukung oleh pernyataan Siti Mutmainah dan Asidigisanti Surya Patria (2018: 2), yang menyatakan bahwa:

“Pemahaman masyarakat terhadap konsep 3R, yaitu *reuse* (memakai kembali barang bekas yang masih bisa dipakai), *reduce* (berusaha mengurangi sampah) dan *recycle* (mendaur ulang sampah agar dapat dimanfaatkan) terbilang masih rendah. Akibatnya produksi sampah yang dihasilkan oleh masyarakat semakin melimpah dan menumpuk, hasilnya TPA liar pun bermunculan dimana-mana.”

Adanya edukasi terkait penanganan sampah plastik di sekolah tentu saja menjadi suatu hal yang sangat menarik bagi masyarakat. Menurut peneliti sendiri mata pelajaran seni budaya tidak akan dipandang lagi sebelah mata jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya seperti matematika

ataupun bahasa. Mata pelajaran seni akan lebih berperan penting dengan adanya penanganan sampah plastik yang semakin meresahkan lingkungan hidup. Kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik tentu akan lebih bermanfaat bagi sekitar mereka. Terkadang peserta didik merasa bosan jika harus menggambar ataupun melukis dengan media kertas dan kanvas. Selain mudah didapat, sampah plastik murah bahkan gratis. Sebagai upaya mengurangi pencemaran lingkungan, penggunaan sampah plastik bisa menjadi media berkarya seni yang berbeda dari biasanya. Adanya pembaharuan media dalam berkarya tentu akan menjadi alternatif untuk mengembangkan materi dalam suatu pembelajaran, terutama pada mata pelajaran seni budaya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Sampah Plastik Sebagai Media Lukis dalam Pembelajaran Seni Budaya di SMK Negeri 8 Surabaya.”

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Moleong (2011: 6) menyatakan bahwa, penelitian kualitatif adalah:

“Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

Adapun rancangan penelitian yang dilakukan antara lain 1) pengumpulan data, 2) perancangan media pembelajaran, 3) validasi media pembelajaran, 4) pelaksanaan pembelajaran, dan 5) proses berkarya.

Lokasi penelitian terletak di Jl Kamboja No. 18, Ketabang Genteng, Surabaya. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X Tata Boga 4 di SMK Negeri 8 Surabaya. Penelitian awal hingga akhir dilakukan oleh peneliti selama dua bulan.

Teknik dan alat pengumpulan data berupa observasi, tes, wawancara, dokumentasi, dan foto. Observasi berupa pengamatan peneliti terhadap peristiwa yang ada dan

terjadi di lapangan. Tes yang dilakukan terhadap peserta didik berupa tes keterampilan dalam pembelajaran seni budaya. Kegiatan wawancara dilaksanakan secara langsung antara peneliti dengan narasumber yaitu guru seni budaya Drs. FD Sudjatmiko, MM dan kepala SMK Negeri 8 Surabaya, Dra. Yuni Wiyanti, MM. Data yang diperoleh dari dokumentasi berupa file dari sekolah. Data foto berupa hasil rekaman yang diperoleh peneliti secara langsung ketika kegiatan di lapangan. Proses analisis data yang diperlukan diantaranya 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 4) penarikan kesimpulan, dan 5) uji keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Berkarya

Pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMK Negeri 8 Surabaya di dalamnya yaitu mencakup salah satunya proses berkarya. Penugasan dilakukan secara berkelompok. Kelas X Tata Boga 4 terbagi menjadi 6 kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari 5 sampai dengan 6 peserta didik. Masing-masing kelompok diminta untuk membuat 3 buah karya dengan tema dan media yang telah ditentukan. Proses membuat karya seni melalui pemanfaatan sampah plastik dilaksanakan oleh peserta didik kelas X Tata Boga 4 dengan langkah-langkah sebagai berikut. Diantaranya 1) Menyiapkan alat dan bahan yang meliputi botol plastik bekas atau sendok plastik, gunting atau *cutter*, spidol, kuas, palet, pewarna (Cat akrilik), lem UHU, resleting (jika diperlukan), *pylox* putih, referensi atau contoh gambar dan koran bekas. 2) Membuat pola atau bentuk dasar pada botol plastik sesuai dengan keinginan. 3) Memotong botol plastik sesuai dengan pola yang telah dibuat. 4) Melapisi botol dengan *pylox* putih. 5) Setelah *pylox* kering bisa dilukis dengan menggunakan cat warna yang telah disiapkan dan dengan tema yang telah ditentukan.



Gambar 1 Alat dan Bahan



Gambar 2 Pembuatan Pola



Gambar 3 Pemotongan Pola



Gambar 4 Pelapisan Botol dengan Pylox



Gambar 5 Proses Melukis pada Botol Plastik



Gambar 6 Hasil Karya Kategori Baik

Spesifikasi Karya

Anggota Kelompok :

1. Fadilatul Wasilah (14)
2. Fitria (17)
3. Puji Ekawati (24)
4. Mi'ratul Jannah (21)
5. Rahmad Hidayat (27)
6. Akhdan Zahid (02)

Jenis Karya : Tempat Pensil, Kotak Pensil, Lampion

Media : Botol Plastik

Tahun : 2019

Analisis Karya

Gambar di atas merupakan karya dari kelompok 6, jumlah anggota terdiri dari 6 peserta didik. Secara keseluruhan, kelompok ini mampu menyelesaikan ketiga karya dengan baik sesuai kriteria penilaian. Penerapan motif ragam hias sudah bagus. Memiliki konsep yang menarik, hanya saja masih kurang dalam penggerjaan karyanya. Kelengkapan alat dan bahan yang dibawa lengkap.



(Karya 1, Tempat Pensil)

Karya yang pertama yaitu tempat pensil dari botol plastik. Analisis berdasarkan kesesuaian tema sudah baik, dengan menerapkan motif ragam hias flora. Meskipun bentuk yang dibuat terkesan sederhana, tetapi mampu menonjolkan lukisan

Hasil Karya

Hasil karya yang dibuat oleh peserta didik kelas X Tata Boga 4 SMK Negeri 8 Surabaya diantaranya lampion, tempat pensil, celengan, vas bunga, tempat sendok dan hiasan ruangan. Berikut ini adalah hasil karya yang dibuat oleh peserta didik melalui pemanfaatan sampah plastik berdasarkan kategori baik, cukup dan kurang.

ornamen yang menarik. Dari aspek keorisinilan karya cukup bagus, dibuat oleh anggota kelompok sendiri dengan jenis karya yang variatif. Teknik yang digunakan dalam membuat hiasan sudah tepat yaitu dengan cara dilukis. Secara umum sudah bagus, meskipun perlu berlatih lagi. Karya akan lebih maksimal jika cat akrilik warna hijau dikombinasikan dengan isen-isen warna oranye secara rata dan terarah. Goresan kuas dalam pembuatan motifnya sudah terlihat rapi.



(Karya 2, Tempat Pensil)

Karya kedua yaitu kotak pensil dari botol plastik. Berdasarkan kesesuaian tema sudah bagus, karena sudah menerapkan motif ragam hias. Meskipun ragam hias yang dilukis terkesan sederhana, namun memiliki nilai kerapian yang baik. Ragam hias yang digunakan bisa terlihat lebih menarik lagi jika ditambah dengan motif flora ataupun isen-isen lainnya. Teknik lukis yang diterapkan sudah baik dan tepat, hanya saja perlu ditambah lagi kombinasi warnanya. Seperti misalnya warna biru dikolaborasi dengan kuning atau merah. Secara umum bentuk dari karya sudah terbilang unik. Berbeda dengan tempat pensil karya pertama. Kotak pensil ini dapat dibuka dan ditutup menggunakan resleting pada bagian atasnya, sehingga bisa dibawa kemana-mana.



(Karya 3, Lampion)

Karya ketiga adalah lampion bola. Dilihat dari bentuk, warna dan motifnya karya tersebut menarik. Motif yang diterapkan sudah sesuai dengan tema yang ditentukan. Bentuk karya cukup inovatif, hanya saja belum terkonsep secara matang. Seperti halnya balon yang digunakan untuk membentuk bulatan bagian dalam bisa diganti dengan bahan lain agar lampu bisa dipasang di dalam lampionnya. Goresan dalam melukis yang diterapkan pada karya lampion sudah bagus, hanya saja masih perlu dirapikan lagi. Pada karya lampion garis potongannya bisa lebih rapi dengan dibuat pola atau garis bantu sebelum dipotong.



Gambar 7 Hasil Karya Kategori Cukup

Spesifikasi Karya

Anggota Kelompok :

1. Ceike Puspitasari (06)
2. Fany Rahmasari (15)
3. Luthfiah Nurul Hikmah (19)
4. Putri Alya Wahyudi (25)
5. Yuliana Aurilia Wulandari (32)
6. Zulfa Qurrotu Aini (33)

Jenis Karya : Lampion, Celengan, Kotak Pensil

Media : Botol Plastik, Sendok Plastik

Tahun : 2019

Analisis Karya

Gambar di atas merupakan karya dari kelompok 5, dengan jumlah anggota 6 peserta didik. Secara umum kelompok ini telah menyelesaikan 3 jenis karya dengan cukup baik, memiliki bentuk dan jenis karya yang variatif. Media yang digunakan yaitu botol plastik bekas dan sendok plastik bekas dengan pewarna cat akrilik.

Kelengkapan alat dan bahan yang dibawa lengkap.



(Karya 1, Lampion)

Karya yang pertama yaitu lampion nanas. Kombinasi warna kuning dan hijau serta kreasi bentuk nanas pada karya tersebut sudah cukup bagus, namun masih ada kekurangannya yaitu tidak menerapkan motif ragam hias. Teknik yang digunakan dalam melukis yaitu teknik *block*. Pewarnaannya sudah cukup rata dan rapi meskipun detail motifnya tidak ada.



(Karya 2, Tempat Pensil)

Selanjutnya karya kedua adalah tempat pensil. Karya sudah cukup baik dengan hiasan bunga warna-warni di atasnya. Kesesuaian tema masih kurang, karena ragam hias yang digunakan kurang detail dan terkesan sederhana. Keorisinan karya

sudah cukup, meskipun melihat contoh namun tetap memberikan pembaruan. Memiliki nilai guna sebagai wadah pensil yang bisa dibawa kemana-mana. Meskipun belum maksimal, namun kombinasi warna sudah bagus yaitu *orange*, hijau, kuning, merah dan biru yang digunakan terlihat cukup menarik.



(Karya 3, Celengan)

Karya ketiga yaitu celengan, dengan kombinasi warna biru dan merah pada motif flora cukup menarik hanya saja masih kurang detail dan kurang komposisi. Analisis berdasarkan nilai guna sudah cukup baik, dari segi bentuk juga tidak terlalu sederhana.

Secara keseluruhan sudah cukup baik, mampu menyelesaikan 3 jenis karya yang berbeda. Hal tersebut menunjukkan kerjasama antar anggota kelompok sangat baik. Kekurangan dari ketiga karya tersebut yaitu, masih kurang detail dan kurang rapi dalam pelukisan motif ragam hiasnya. Meskipun peserta didik sudah mendapatkan materi praktik menggambar ragam hias sebelumnya, tetapi kemampuan dalam melukis dan mengenali motif ragam hias masih kurang maksimal.



Gambar 8 Hasil Karya Kategori Kurang

Spesifikasi Karya

Anggota Kelompok :

1. Azhelia Shalini Vira Darmaya (05)
2. Elok Julyanti (12)
3. Mariyam Choirunisa (20)
4. Septiandini Kharisma P (29)
5. Ferry Qurbani (16)

Jenis Karya : Tempat Pensil dan Pot Bunga

Media : Botol Plastik

Tahun : 2019



(Karya 2, Pot Bunga)

Analisis Karya

Gambar di atas adalah hasil karya dari kelompok 4, dengan jumlah anggota yaitu 5 peserta didik. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, karya tersebut masuk dalam kategori kurang, karena bentuk yang masih sederhana dan kurang menarik pada hiasan. Selain itu kesiapan alat dan bahan yang dibawa tidak lengkap.



(Gambar 1, Tempat Pensil)

Karya pertama yaitu tempat pensil. Secara umum masih terlihat sederhana dan kurang memperhatikan nilai estetis. Berdasarkan dari aspek kesesuaian tema masih kurang menarik, karena detail motif belum terbentuk secara jelas. Keorisinilan karya sudah cukup, meskipun masih terpusat pada contoh. Teknik lukis yang digunakan kurang belum tepat. Kuas yang digunakan untuk membuat motif harus disesuaikan lagi ukurannya. Goresan dalam melukis masih terlihat kaku dan kurang terarah, serta belum terlihat ada keseriusan dalam penggerjaan karya. Masih kurang dalam pengaturan komposisi warna dan bentuk. Memiliki nilai guna yang relatif sama dengan lainnya, sebaiknya tampilan luar bisa dilukis lebih menarik lagi.

Karya Kedua yaitu pot bunga dari botol plastik. Berdasarkan kesesuaian tema karya tersebut masih kurang. Keorisinilan karya cukup, bentuk yang dibuat berdasarkan ide sendiri meskipun belum maksimal. Teknik lukis yang diterapkan sudah tepat, namun perlu diperhatikan lagi dalam penggunaan alatnya. Kombinasi warna merah, kuning, dan hijau yang digunakan sudah menunjukkan keberanian serta menarik. Berdasarkan nilai guna, untuk ukuran pot bunga proporsi bentuk ketinggian perlu disesuaikan lagi. Penyajian akhir masih kurang, karena kelompok ini hanya menyelesaikan dua karya.

PENUTUP

Simpulan

Skripsi penelitian ini berjudul “Pemanfaatan Sampah Plastik sebagai Media Lukis dalam Pembelajaran Seni Budaya di SMK Negeri 8 Surabaya” yang bertujuan mendeskripsikan proses dan hasil berkarya peserta didik melalui pemanfaatan sampah plastik. Proses pelaksanaan pembelajaran seni budaya didalamnya mencakup proses berkarya. Pada pelaksanaan pembelajaran praktik berkarya, peserta didik membuat karya seni melalui pemanfaatan sampah plastik sebagai media lukis.

Langkah-langkah yang dilakukan peserta didik dalam berkarya antara lain, pertama yaitu mempersiapkan alat dan bahan yang telah dibawa dari rumah. Antara lain botol plastik bekas atau sendok plastik, gunting atau *cutter*, spidol, kuas, palet, pewarna (Cat akrilik), lem UHU, resleting (jika diperlukan), *pylox* putih, referensi atau contoh gambar dan koran bekas. Kedua yaitu, membuat pola atau bentuk dasar pada botol plastik sesuai dengan keinginan. Ketiga, memotong botol plastik

sesuai dengan pola yang telah dibuat. Keempat, melapisi botol dengan *pylox* putih. Kelima, setelah *pylox* kering bisa dilukis dengan menggunakan cat warna yang telah disiapkan dan dengan tema yangtelah ditentukan.

Hasil karya yang dibuat oleh peserta didik diantaranya lampion, tempat pensil, vas bunga, tempat sendok dan hiasan ruangan. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap karya yang dibuat oleh peserta didik, nilai rata-rata dari kelas X Tata Boga 4 mencapai 69,5. Hasil analisis karya berdasarkan kategori nilai, terdapat peserta didik dalam kategori baik, cukup dan kurang. Peserta didik dalam kategori baik yaitu berjumlah 6 anak, sedangkan kategori cukup berjumlah 17 anak dan kategori kurang berjumlah 10 anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa karya dari peserta didik kelas X Tata Boga 4 termasuk dalam kategori cukup.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, untuk kedepannya dapat diberikan saran sebagai berikut.

- 1) Bagi SMK Negeri 8 Surabaya perlu adanya materi tambahan terkait pemanfaatan sampah plastik pada kegiatan berkarya seni, dengan tujuan membentuk peserta didik yang produktif, kreatif dan inovatif serta peduli terhadap lingkungan.
- 2) Guru seni budaya hendaknya melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif seperti mengenalkan teknik dan media baru dalam berkarya seni, agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan lebih memotivasi.
- 3) Bagi peserta didik untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan serta lebih semangat dalam berkarya.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutmainah, Siti, dan Patria, Asidigisianti Surya. 2018. *Peningkatan Keterampilan Warga Desa Pelemwatu dengan Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Melalui KKN-PPM*. Jurnal. LPPM-Universitas Negeri Surabaya

Wahyuni, Tri. 2016. *Indonesia Penyumbang Sampah Plastik Terbesar ke-Dua Dunia*. (Online),<https://www.cnnindonesia.com/gayahidup/20160222182308-277112685/indonesia-penyumbang-sampah-plastik-terbesar-ke-dua-dunia?>. Diposting pada 23 Februari 2016. 07:01 WIB. Diakses pada November 2018. 12:16 WIB